



Wujudkan Smart City, Pemkot Latih Seluruh SKPD



Kota Pintar adalah gambaran untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

Sejak 2015 lalu, Pemkot Yogyakarta konsisten mengembangkan berbagai layanan publik melalui penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Puluh inovasi layanan berbasis TIK ini sudah diterapkan. Namun Pemkot masih terus menggenjot kemampuan Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun karyawannya untuk terus mengembangkan layanan publik berbasis TIK ini. Hal itu disebabkan Pemkot Yogyakarta konsisten untuk mewujudkan konsep Smart City atau Kota Pintar dalam semua layanan masyarakat.

Terkait hal tersebut, Pemkot Yogyakarta menggandeng Center For Digital Society (CFDS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Kementerian Dalam Negeri untuk mengadakan Focus Group Discussion (FGD) pelatihan Kota Pintar (Smart City) di Balai Kota Yogyakarta, 23-24 November kemarin. Pelatihan ini diikuti oleh 58 SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Pelatihan ini digelar untuk peningkatan kemampuan PNS di 58 SKPD di Kota Yogyakarta dalam pengembangan TIK untuk pelayanan masyarakat pada semua bidang. Hal ini dilakukan untuk mendukung penguatan terwujudnya Smart City di Yogyakarta.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogyakarta, Aman Yuradijaya mengatakan, pengembangan Smart City di Yogyakarta sudah dilakukan sejak 2015 melalui diterbitkannya Perwal No 15 Tahun 2015 tentang e-Government. "Perwal ini hadir sebagai bukti kepedulian Pemkot terhadap pengembangan TIK untuk peningkatan layanan publik," ujarnya.

Diakukannya, Perwal Nomor 15 Tahun 2015 ini mengatur tahapan peran yang dilakukan Pemkot Yogyakarta dalam peningkatan penggunaan TIK menuju kota pintar. Tahapan yang dilakukan melalui perwal tersebut adalah Penguatan Infrastruktur Jaringan dan Data Center, Penguatan Infrastruktur Sistem Informasi, Integrasi Data dan Pengembangan Aplikasi Terintegrasi, Data Warehouse, Implementasi Kebijakan Menuju Smart City.

Pelatihan bagi PNS dan karyawan di 58 SKPD menurutnya merupakan bagian dalam mewujudkan konsep Kota Pintar. Hal ini menjadi bagian dari penguatan infrastruktur dalam sistem informasi dan penggunaan TIK. Diakukannya, Smart City memang telah menjadi isu strategis yang terus akan dijaga, ditumbuhkembangkan serta direalisasikan oleh Pemkot Yogyakarta. "Karena bagi kami Kota Pintar adalah sebuah gambaran untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas sekaligus menumbuhkan daya saing kota dalam iklim berkompetisi yang luar biasa di kota-kota di Indonesia ini saat ini. Sehingga Smart City merupakan sebuah gambaran keharusan yang tidak bisa dihindarkan," ujarnya.

Menurutnya, isu tentang Smart City ini juga selalu dibangunkan dalam atmosfer pembangunan di Kota Yogyakarta. Menurut Aman, Smart City awalnya tidak berbicara mengenai aspek yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Basis awal Smart City atau Kota Pintar berangkat pada dimensi dimensi pembangunan. Jadi, kalau teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana atau metodenya. Sementara, yang paling penting adalah pemahaman kita bahwa kota pintar itu mampu memadahi berbagai dimensi dalam kehidupan bermasyarakat perkotaan," katanya.

Dimensi dalam masyarakat perkotaan menurutnya adalah mewujudkan kehidupan yang nyaman di perkotaan dan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak hanya berkaitan dengan edukasi saja tetapi berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat, kemampuan untuk mewujudkan pelayanan publik dari pemerintah yang semakin cepat, transparan, berkualitas dan semakin akuntabel dan mewujudkan program keberlanjutan lingkungan. "Inilah dimensi yang untuk kemudian kita katakan bahwa kota Yogyakarta sudah semakin pintar, Yogyakarta sudah semakin smart," ujarnya.

Dimensi ini yang menurut Aman perlu diintegrasikan dan dioptimalkan untuk mewujudkan program yang lebih efektif dan efisien. Dimana, kata dia, TIK adalah salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan kepiintaran itu semakin efektif dan efisien untuk dijalankan. TIK menurutnya menjadi metode agar integrasi dan optimalisasi program kepiintaran Yogyakarta ke depan menjadi semakin baik. Karena itulah, penguasaan dan peningkatan penggunaan TIK menjadi sebuah keharusan.

Sementara itu, pengajar di Departemen Manajemen Kebijakan Publik (CFDS) Fisipol UGM, Ratminto mengatakan, saat ini orang perlahan mulai meninggalkan era analog dan bergerak menuju ke era digital. "Dalam bekerja kita tidak lagi dituntut untuk bekerja keras tetapi bekerja lebih cerdas atau smart, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik," ujarnya.

Oleh karena itu, Kota Yogyakarta menjadi salah satu dari 10 kota di Indonesia yang menjadi prioritas penguatan sumber daya. Harapannya, pengambil kebijakan serta pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta memiliki pemahaman yang sama mengenai Smart City. Apalagi kata dia, perkembangan TIK menjadi sangat cepat sehingga akan lebih baik lagi dikombinasikan dengan kerja lebih cerdas. Sehingga Kota Yogyakarta yang telah menjadi pelopor Smart City mampu menjadi teladan bagi daerah lain.

Bappeda
✓ Positif
✓ Bermanfaat
✓ untuk diketahui

lg. Trihastono, S. Sns MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005